

## *Support Parents on Building Children's Literacy*

### **Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak**

Oleh :

Indah Wijaya Antasari

IAIN Purwokerto

E mail : indahbeji@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang dukungan orangtua dalam membangun literasi anak, dengan mengambil kasus siswa kelas 3 dan 4 MI Muhammadiyah Gandatapa, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Literasi yang secara sederhana diartikan keberaksaraan atau melek, yang mana kemampuan literasi ini sangat penting untuk dikuasai anak. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah meluncurkan program gerakan literasi sekolah pada tahun 2015 yang lalu, tak lain untuk menumbuhkan minat baca anak-anak Indonesia. Pelibatan publik/masyarakat sangat diperlukan untuk mensukseskan program ini. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dukungan orang tua dalam membangun literasi anak di MI Muhammadiyah Gandatapa? Dari penelitian ini diketahui bahwa: mayoritas anak-anak menyukai cerita/dongeng, jenis cerita yang disukai adalah legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK. Semua anak mengetahui kalau membaca itu penting. Sebagian orang tua memberikan cerita/ dongeng dan menyediakan buku bacaan dirumah, semua orang tua memberikan dukungan dengan menyuruh anaknya membaca dan sebagian orang tua mendampingi anaknya membaca. Semua orang tua pernah memberikan hadiah kepada anak, dan sebagian besar belum pernah memberikan hadiah berupa buku bacaan.

**Kata kunci:** Literasi, Membaca, Cerita, Dukungan orang tua.

*Abstract.* This paper discuss about parental support on building child literacy, based on case study of students year 3 & 4 MI Gandatapa, Sumbang Districk, Banyumas Regency. Literacy, simply put as ability to write and read, is vital to be mastered. The Ministry of Education and Culture had realeased school literacy movement program in 2015, aimed to boost Indonesian children reading interest. Public involvement is required to success this program. This research uses descriptive quantitative approach. The problem in question is how is parents support in building studenys literacy in MI Muh Gandatapa. The research discover that students were interested in story, i.e. legends, fable, Siroh Nabawi (Prophets biography), and science & technology. All students understood the importance of reading. Some parents told stories and provided reading material in home, all parents gave support by ordering them to read and some accompanied the activity. All parents had given gift to the student, and more than half have not given reading books.

**Keywords:** Literacy, Reading, Storytelling, Support Parents

## PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah (GLS) yang didengungkan oleh kemendikbud RI tahun 2015 yang lalu belum begitu menyentuh masyarakat pedesaan, dalam hal ini sekolah-sekolah yang ada di desa. Masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru di Indonesia untuk lebih dapat memahami dan menjalankan program-program dari gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Setiawan: 2016). Untuk mewujudkan tujuan ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru (pihak sekolah), siswa/anak, dan orang tua. Pelibatan orang tua dalam hal ini sangat penting, agar sekolah dapat lebih memahami anak dan mengetahui langkah-langkah apa yang dapat dilakukan sebagai program literasi sekolah.

Lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga (di rumah). Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016:179). Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya rajin membaca/belajar, namun tidak setiap orang tua mengetahui cara untuk menumbuhkan minat baca dan

mendukung agar anak-anak menjadi literat. MI Muhammadiyah Gandatapa, sebagai salah satu sekolah di lingkungan pedesaan ingin mengetahui sejauhmana dukungan orang tua siswa di rumah dalam membangun literasi anak. Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah: Bagaimana dukungan orang tua dalam membangun literasi anak di MI Muhammadiyah Gandatapa, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah siswa kelas 3 dan 4 MI Muhammadiyah Gandatapa menyukai cerita/dongeng.
- b. Untuk mengetahui cerita/bacaan apa saja yang disukai anak-anak.
- c. Untuk mengetahui apakah anak mengetahui pentingnya membaca.
- d. Untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap anak dalam memberikan dongeng/cerita dan penyediaan bahan bacaan anak.
- e. Untuk mengetahui dukungan orang tua kepada anak dalam pemberian hadiah.
- f. Untuk mengetahui dukungan orang tua dalam menyuruh dan mendampingi anak membaca.

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan anak kelas 3 dan 4 MI Muhammadiyah Gandatapa, Sumbang, Banyumas dapat

kita ketahui dengan data-data sebagai berikut:

### 1. Identitas

#### a. Jenis Kelamin

Anak yang diwawancarai terdiri dari:

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	16	57,14
Perempuan	12	42,86
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Jumlah anak laki-laki lebih banyak (16 anak) daripada jumlah anak perempuan (12).

#### b. Kelas

Kelas	Jumlah Yang diwawancara	Jumlah Anak Keseluruhan
Kelas 3	20	20
Kelas 4	8	8
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>28</b>

Jumlah keseluruhan anak kelas 3 dan kelas 4 adalah 28 dan semua anak (100%) telah bersedia menjawab semua pertanyaan saat diwawancarai. Jumlah anak kelas 4 masih sedikit karena sekolah ini baru berdiri empat (4) tahun sehingga anak-anak kelas 4 merupakan siswa rintisan pertama MI Muhammadiyah Gandatapa.

Penulis memilih siswa yang diwawancarai adalah anak-anak siswa kelas 3 dan 4 dengan pertimbangan, karena belum ada kelas di atasnya (sekolah baru berdiri 4 tahun) dan kelas 3 dan 4 dianggap sudah dapat memahami semua pertanyaan wawancara.

### 2. Pertanyaan

#### a. Apakah Adik-adik sering dibacakan cerita atau didongengi oleh orang

tua?

Jawaban	Sering dibacakan cerita/didongengi	Persentase (%)
Ya	12	42,86
Tidak	16	57,14
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Terdapat 12 anak yang sering dibacakan cerita atau diberikan dongeng oleh orangtuanya. Sedangkan 16 anak menjawab tidak diberikan cerita atau dongeng oleh orangtuanya. Agaknya kebiasaan bercerita atau mendongeng sudah tidak banyak dilakukan oleh para orang tua zaman sekarang, bahkan di desa Gandatapa kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang relatif masih sangat mungkin untuk melakukannya. Dalam hal ini orang tua dari anak-anak ini masih mempunyai waktu untuk melakukan *storytelling* sebenarnya, tidak sesibuk masyarakat perkotaan yang sebagian orang tua yang bekerja bisa sangat sulit meluangkan waktu untuk kegiatan ini (bercerita). Diperlukan satu penyadaran kepada para orang tua untuk mulai memperhatikan pentingnya memberikan dongeng/ cerita kepada anak, penyadaran ini dapat melalui rapat wali murid atau pengajian-pengajian.

#### b. Apakah Adik-adik suka jika dibacakan cerita atau didongengi oleh orang tua?

Jawaban	Suka dibacakan cerita	Persentase (%)
Ya	27	96,43
Tidak	1	3,57
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Hampir semua anak suka jika dibacakan cerita atau diberikan dongeng oleh orang tuanya, hanya satu (1) anak saja yang tidak menyukainya. Namun setelah ditanya cita-cita anak yang tidak suka tersebut adalah dokter, memungkinkan dia menyukai bacaan ilmu pengetahuan bukan dongeng.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat menyukai cerita, hanya saja ada yang menyukai cerita berupa dongeng, ada juga yang menyukai cerita yang berbasis ilmu pengetahuan. Tema cerita yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap minat anak-anak untuk mendengarkan dan bersemangat mendengarkannya.

c. Dongeng/cerita tentang apa yang Adik-adik sukai?

Wawancara	Cerita yang disukai	Persentase (%)
Legenda (malinkundang, timun mas, bawang merah bawang putih, keong mas)	9	32,14
Fabel (kancil, harimau)	9	32,14
Sejarah Nabi-nabi (siroh)	7	25
IPTEK (planet2 dll)	2	7,14
Tidak suka cerita	1	3,57
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Pertanyaan tentang cerita atau dongeng yang disukai anak ini sifatnya terbuka, mereka bebas menyebutkan apa saja yang mereka sukai. Disini penulis hanya merangkum tema apa yang mereka sukai, hasilnya adalah Legenda (32,14%), Fabel/cerita hewan-hewan (32,14%), Sejarah Nabi-nabi atau

siroh Nabawi (25%), IPTEK tentang planet-planet ruang angkasa (7,14%) dan tidak suka cerita (3,57%). Ada satu (1) anak yang tidak suka cerita/dongeng namun sepertinya menyukai bacaan yang lebih serius seperti buku pengayaan pelajaran sekolah atau buku-buku seperti ensiklopedia. Ragam jenis bahan bacaan yang anak-anak sukai merangsang para pendidik (baik guru maupun orang tua) untuk dapat menguasai dan mempelajari jenis bacaan yang beragam. Anak akan lebih bersemangat jika beragam temanya. Walau dalam hal ini orang tua (penyampai cerita) melakukan pengamatan tema apa yang membuat anak-anaknya bersemangat untuk mendengarkan, bertanya atau membacanya. Jika anak benar-benar tidak menyukai, jangan dipaksakan. Kecuali untuk penanaman kesadaran beragama, perlu pendekatan persuasif kepada anak.

d. Apakah Adik-adik tahu kalau membaca itu sangat penting?

Wawancara	Mengetahui membaca itu sangat penting	Persentase (%)
Ya	28	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Semua anak (100%) anak mengetahui kalau membaca itu sangat penting. Hal ini merupakan modal dasar bagi anak-anak untuk dapat menjadi literer dikemudian

hari. Dan manusia dewasa dalam hal ini orang tua, guru dan masyarakat yang berkewajiban untuk mengarahkan anak-anak ini dalam membiasakan membaca, mendorong dan memberi contoh kepada anak-anak. Semua anak percaya dan yakin kalau membaca dapat menjadikan mereka lebih pintar. Anak secara fitrahnya dapat dengan mudah menerima hal-hal yang baik, termasuk konsep pentingnya membaca ini. Kesadaran pentingnya membaca ini perlu dipupuk dan dikembangkan menjadi cinta membaca.

- e. Jika ada buku cerita dan buku pelajaran, Adik-adik lebih suka untuk membaca yang mana?

Jawaban	Memilih Membaca	Persentase (%)
Buku Cerita	1	3,57
Buku Pelajaran	7	25
Buku Cerita dan buku pelajaran	20	71,43
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Awalnya penulis memberikan dua (2) pilihan saja yaitu untuk memilih buku cerita atau buku pelajaran, namun jawaban dari anak banyak yang memilih kedua buku tersebut untuk dibaca dan akhirnya itu menjadi pilihan ketiga.

Dan hasilnya ada satu (1) anak yang memilih untuk membaca buku cerita, alasannya karena memang sangat suka dengan cerita/dongeng. Sedangkan yang memilih untuk

membaca buku pelajaran ada 7 anak (25%) dan yang memilih membaca keduanya ada 20 anak (71,43%). Alasan mengapa anak memilih membaca buku pelajaran dan yang memilih membaca keduanya adalah agar menjadi pintar (dapat menjawab soal saat ulangan) sebanyak 27 anak atau 96,43%. Untuk anak yang memilih untuk membaca kedua buku baik buku cerita maupun buku pelajaran terlihat anak yang ingin pintar sehingga mau membaca buku pelajaran tetapi menyukai buku cerita, sehingga tidak mau meninggalkan buku cerita/dongeng juga. Hal ini menunjukkan semangat anak untuk membaca sudah ada dan ini potensi anak yang sangat baik.

- f. Apakah Bapak/Ibu selalu/sering menyuruh Adik-adik untuk membaca?

Jawaban	Menyuruh Membaca	Persentase (%)
Ya	28	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Semua orangtua dari siswa kelas 3 dan 4 MI Muhammadiyah Gandatapa, Kecamatan Sumbang Kab Banyumas selalu/sering menyuruh anak-anaknya untuk membaca. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua bahwa membaca itu sangat penting untuk anak-anak. Orang tua memberikan dorongan (menyuruh) anak-

anaknyanya untuk rajin membaca di rumah. Dalam hal ini diperlukan adanya upaya meng-educasi orang tua di desa untuk dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam rangka upaya merangsang anak agar rajin membaca.

g. Apakah Bapak/Ibu menyediakan bacaan/cerita di rumah?

WAWASAN	Menyediakan buku bacaan	Persentase (%)
Ya	23	82,14
Tidak	5	17,86
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Ada 23 anak (82,14%) yang menjawab bahwa orang tua menyediakan buku bacaan (cerita), sedangkan lima (5) anak menjawab tidak. Namun dari anak-anak yang menjawab menyediakan buku bacaan/cerita ini pun sebenarnya berjumlah sangat minim ( hanya 1 atau 2 eksemplar saja), walaupun ada orang tua yang menyediakan lebih dari 10 buku cerita (satu atau dua anak saja). Sepertinya semangat yang tinggi dari anak-anak yang suka membaca ini kurang diimbangi oleh orang tua dalam hal penyediaan buku-buku bacaan yang dibutuhkan anak.

h. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hadiah?

WAWASAN	Pernah Memberi Hadiah	Persentase (%)
Ya	28	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Semua anak (100%) pernah mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Pemberian hadiah untuk anak sudah menjadi kebiasaan orang tua untuk merangsang anak lebih rajin beribadah atau lebih rajin belajar. Jika pemberian hadiah berdampak pada meningkatnya semangat anak akan menjadi sesuatu yang baik, namun beda halnya jika pemberian hadiah ini justru membuat anak terlena untuk bermain dengan hadiah pemberian orang tua, maka menjadi bertolak belakang dengan tujuan orang tua memberikan hadiah.

Adapun bentuk hadiah yang diberikan orang tua:

- ✓ semua anak pernah diberi hadiah berupa barang-barang seperti sepeda, tas, sepatu, dan mainan.
- ✓ Ada delapan (8) anak yang pernah mendapatkan hadiah buku cerita.
- ✓ Ada dua puluh (20) anak yang mengatakan belum pernah mendapatkan hadiah buku.

I. Apakah Adik-adik senang jika mendapat hadiah berupa buku cerita?

WAWASAN	Senang jika diberi hadiah buku	Persentase (%)
Ya	28	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Semua anak (100%) suka jika diberi hadiah berupa buku cerita. Hadiah memang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Biasanya

anak akan lebih bersemangat melakukan sesuatu atau mencapai prestasi tertentu jika ada iming-iming hadiah. Adapun hadiah yang baik adalah benda atau barang atau sesuatu yang dapat membuat anak semakin berkeinginan kecerdasannya, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual.

- j. Apakah Bapak/Ibu selalu/sering menemani Adik-adik saat membaca atau belajar?

Jawaban	Menemani Membaca/belajar	Persentase (%)
Ya	27	96,43
Tidak	1	3,57
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Hampir semua anak (96,43%) ditemani orang tuanya saat membaca atau belajar, hanya satu (1) anak saja yang menjawab tidak ditemi saat membaca/belajar. Dukungan orang tua untuk anak-anak agar rajin membaca/belajar sudah baik. Menemani anak belajar dimaksudkan untuk mengetahui keadaan anak saat membaca/belajar dan kendala apa yang mereka hadapi. Sehingga memungkinkan orang tua untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak.

Jika melihat data hasil wawancara dengan anak-anak siswa MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas diatas, kita dapat optimis jika

dimasa depan negeri ini mempunyai generasi yang literat. Tidak perlu juga kita meratapi hasil survei UNESCO di tahun 2012 yang mengatakan kalo Indonesia minat bacanya 0,001 yang artinya tiap 1000 orang hanya ada satu (1) saja orang yang mempunyai minat baca. Karena masih lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.

Dukungan orang tua dalam mendorong anaknya membaca/belajar masih sebatas menyuruh dan menemani, namun sebagian saja yang memberikan cerita/dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Dukungan orang tua dalam pemberian hadiah juga masih berorientasi pada barang-barang keperluan sekolah bukan buku bacaan seperti tas, sepatu, dan mainan anak. Dimasa depan diharapkan orang tua mulai memberikan buku bacaan sebagai hadiah. Minat anak-anak terhadap buku bacaan membuat kita optimis.

Optimisme mengenai tumbuhnya literasi anak ini perlu diikuti dengan upaya nyata yang dilakukan oleh manusia dewasa disekitarnya. Orang tua pasti mempunyai harapan yang baik untuk anak-anaknya, dan ikut berupaya mewujudkan cita-cita anak-anaknya. Kegiatan penggalakkan membaca di rumah dapat dilakukan bersama-sama seluruh keluarga di Indonesia dan akan menjadi gerakan literasi keluarga. Kita sebagai bagian dari masyarakat dapat turut ambil peran. Sekecil apapun peran

kita akan menjadi sangat berarti jika dilakukan bersama-sama.

## SIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

Mayoritas anak-anak MI Muhammadiyah Gandatapa Kelas 3 dan Kelas 4 menyukai cerita/dongeng. Anak-anak menyukai cerita berupa legenda (malinkundang, bawang merah bawang putih, keong mas, timun mas), fabel (kancil, harimau), sejarah Nabi-nabi (siroh nabawi), IPTEK (planet-planet luar angkasa). Semua anak mengetahui kalau membaca itu penting dan semua anak suka membaca, baik buku cerita maupun buku pelajaran. Sebagian orang tua memberikan cerita/dongeng dan menyediakan buku bacaan bagi anak-anaknya. Semua orang tua siswa kelas 3 dan 4 MI Muhammadiyah Gandatapa selalu menyuruh anak-anaknya membaca/belajar dan hampir semua orang tua mendampingi anaknya saat membaca/belajar. Semua orang tua pernah memberikan hadiah dan sebagian besar belum pernah memberikan hadiah berupa buku bacaan.

Ada beberapa saran untuk meningkatkan dukungan orangtua terhadap minat baca anak, antara lain: Hendaknya menjadikan kegemaran anak terhadap dongeng/cerita menjadi

penyemangat orang tua dan guru bahwa anak-anak mempunyai modal awal untuk menjadi literat. Mulai merancang untuk mengadakan bahan bacaan baik legenda, fabel maupun IPTEK untuk anak-anak di rumah dan di sekolah. Hendaknya kesadaran anak yang menganggap bahwa membaca itu penting dapat memacu orang tua dan guru untuk ikut memberi contoh (teladan) untuk membiasakan membaca. Hendaknya orang tua mulai menyadari pentingnya memberikan cerita/dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Kebiasaan orang tua menyuruh membaca dan mendampingi anak membaca hendaknya diteruskan. Kebiasaan orang tua memberikan hadiah kepada anak, hendaknya mulai dipertimbangkan untuk memberi hadiah buku bacaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber tercetak :

- Antasari, Indah Wijaya. (2016). *Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak*. Dalam Moch. Mursyid(Ed.). *Membumikan gerakan literasi di sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Arba'i, Jazimatul Husna. (2016). *Menciptakan lingkungan literasi di rumah dan sekolah yang menyenangkan*. Dalam Moch. Mursyid(Ed.). *Membumikan gerakan literasi di sekolah*.



- Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Hernowo.(2003). *Quantum Reading: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Maulipaksi, Desliana. (2015). *Mendikbud luncurkan gerakan literasi sekolah*.
- Pradana, Yanuar Yoga. (2014). Penerapan Metode Cerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Tahun ajaran 2013/2014. SKRIPSI. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Prasetyo, Joko. (2016). *Keterampilan Literasi Informasi: strategi penelusuran dan evaluasi sumber informasi*. Makalah disampaikan pada kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan IAIN Purwokertotanggal 31 Agustus 2016.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Rossie. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. Disampaikan pada kegiatan workshop Literasi Informasi di Sekolah tanggal 10 Agustus 2016 di Perpustakaan Kemdikbud RI Jakarta.
- Sinaga, Dian. (2007). *Mengelola perpustakaan sekolah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sumber online :  
<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-bulanan/2015/berita-bulan-agustus-2015/1297-mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah> (diakses 28 Oktober 2016)
- Septiani.[repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41772/4/Chapter%20II](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41772/4/Chapter%20II) (diunduh tgl 30 Oktober 2016)